

DOES THE COVID-19 PANDEMIC AFFECT THE GLOBAL STOCK MARKET?

Eka Martyna Theodora
Nidya Banuari, S.M

Latar Belakang

Krisis global merupakan sesuatu peristiwa yang tidak dapat dihindari yang akan membawa banyak perubahan negatif pada lingkungan, keamanan, ekonomi, sosial maupun politik. Pada tahun 2008, dunia menghadapi krisis global yang disebabkan oleh Lehman Brothers yang melakukan produk investasi derivative yang dikenal dengan *Subprime Mortgage*. Setiap negara melakukan penyelamatan ekonomi seperti yang tercermin pada data pasar Dow Jones tahun 2007 sebesar -33,84% pulih di tahun 2009 dengan rata – rata pertumbuhan sebesar 18,82%.

Satu dekade belakangan ini dunia cukup menghadapi berbagai tantangan besar dalam perekonomian. Pada tahun 2013, mulai terjadi perang dagang dan proteksionisme antara dua penguasa ekonomi Amerika Serikat dan China hingga puncak 2018 dan disepakati agenda perdamaian kesepakatan dagang yang mampu meningkatkan sinergi perekonomian dunia. Negara – negara di Eropa dibayangi oleh resesi, pengangguran, kebangkrutan dan Brexit. Tahun 2019 dunia kembali dikejutkan dengan hadirnya virus corona yang mengguncang seluruh sektor perekonomian dan sosial dunia.

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 mengeluarkan hasil penyelidikan tentang asal usul virus Corona yang muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 lalu dan menetapkan sebagai pandemic global. Di Indonesia, rata – rata perdagangan IHSG turun sebesar 28,9%. Kementerian Keuangan RI mulai melihat adanya potensi krisis yang lebih jauh dibandingkan tahun 2008 dan pemerintah mengeluarkan kebijakan luar biasa untuk melindungi masyarakat, ekonomi, dan keuangan, termasuk dengan memperbolehkan pelebaran defisit APBN melebihi 3 persen dari PDB.

Berdasarkan informasi team covid19, Indonesia saat ini berada di peringkat 15 dengan kasus total 5.748.725 jiwa dengan korban meninggal terkonfirmasi sejumlah 150.172. keadaan ini menimbulkan banyak spekulasi dan pertanyaan di seluruh lapisan masyarakat dunia. Sasaran utama penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui korelasi pertumbuhan pasar di belahan dunia sebelum dan saat terjadinya covid19. Setiap negara pasti memiliki proteksi tersendiri untuk negaranya dalam menghadapi pandemik sehingga diharapkan melalui jurnal ini masyarakat memahami kondisi secara ilmiah dan mematahkan spekulasi yang ada. Hasil penulisan akan dikumpulkan berdasarkan penelitian – penelitian yang pernah dilakukan dengan sample yang mewakili setiap benua.

Landasan Literasi

Wabah pneumonia baru bermula dari Wuhan pada tahun 2019 di Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. (Susilo, 2020).

Kemajuan teknologi melaju lebih cepat oleh hadirnya pandemik Covid-19 di tengah masyarakat dunia dan merubah siklus perilaku masyarakat. Misalnya, untuk melakukan layanan kesehatan primer akan memakan waktu lima tahun dengan transisi ke digital layanan kesehatan primer digital NHS hanya berjalan dalam beberapa minggu (Hoeksma, 2020)

Beberapa penelitian memaparkan respon pasar yang positif terhadap pandemi COVID-19 dan respon tergantung pada waktu dan gelombang pandemik yang sedang berlangsung. Ashraf (2020). Pasar Cina sempat menunjukkan kestabilannya ditengah pasar dunia yang menurun drastis Ali dkk. (2020). Pasar merespon sangat cepat dan lebih sensitif terhadap kasus COVID-19 mengimbangi data pertumbuhan korban kematian terkonfirmasi, dan indikator kumulatif COVID-19.

Sansa (2020) mengungkapkan ada korelasi signifikan antara yang korban terkonfirmasi COVID-19 dengan pasar keuangan pada bursa saham Shanghai dan New York Dow Jones Amerika Serikat. Baker dkk. (2020) melaporkan bahwa COVID-19 telah mempengaruhi pasar saham paling kuat di antara semua wabah penyakit menular sejak 1900. Namun, tidak satu pun dari studi ini yang meneliti efek peristiwa spesifik seputar pandemi terhadap pengembalian saham.

Selain itu, Zaremba dkk. (2021) memaparkan bahwa pemerintah tanggap terhadap pandemi COVID-19 khususnya intervensi non farmasi dan volatilitas pasar saham di 67 negara di seluruh dunia. Alzyadat (2021) menunjukkan bahwa pengembalian pasar saham dan jumlah kasus infeksi COVID-19 yang tercatat selama masa studi tidak stabil. Pasar saham KSA DI Arab Saudi merespons secara negatif dan kuat selama periode awal pandemi COVID-19.

Data and Methodology

Alzyadat Dan Asfoura (2021) menganalisis data pasar di Tadawul All Share Index (TASI) dimana merupakan indeks pasar saham utama, yang melacak kinerja semua perusahaan yang terdaftar di pasar Bursa Efek Saudi. Variabel lainnya adalah perubahan jumlah kasus harian terinfeksi COVID-19. Data harian akan digunakan dari indeks pasar saham di KSA dengan menggunakan menggunakan model Vector Auto-Regressive (VAR), Impulse Response Function (IRF) dan model Autoregressive Conditional Heteroscedasticity (ARCH) dalam pengolahan data.

Yousfi, dkk (2021) mengambil data dari indeks S&P 500 AS, yang mengukur kinerja saham dari 500 perusahaan besar yang diperdagangkan di bursa dan indeks CSI 300 untuk data harian saham di China. Beberapa metode empiris telah digunakan untuk menyelidiki limpahan risiko dan memperkirakan korelasi antara pengembalian pasar saham. Analisa menggunakan GARCH multivariant untuk melihat volatilitas dan korelasi kondisional dinamis berdasarkan analisis rolling-window.

Rahmayani dan Shanty (2020) menggunakan database sekunder berupa data harga pasar harian ditunjukkan oleh endogen dan eksogen variable. Pasar sebagai variabel endogen yang diprosikan oleh Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta (JKSE) dan variabel eksogen untuk makalah ini digunakan nilai tukar (dalam USD/IDR).

Alam, dkk (2021) menguji sampel dari 200 emiten yang terdaftar di Australian Stock Exchange (The S&P ASX 200) dengan periode pengamatan dari 30 Januari 2020 sampai 8 April 2020. Pengamat menggunakan model regresi untuk mengidentifikasi pendorong realisasi CAR.

Singh, dkk (2020) mengkaji dampak wabah COVID-19 terhadap pasar saham negara-negara G-20. Metodologi studi peristiwa digunakan untuk mengukur pengembalian abnormal (AR) dan regresi data panel untuk menjelaskan penyebab *abnormal return*. Sampel kami terdiri dari indeks di negara-negara G-20. Informasi yang diamati terdiri dari 58 hari pasca rilis berita wabah COVID-19 di media internasional.

Yigit dan Canos (2020) menganalisa 38 saham maskapai penerbangan yang diperdagangkan di pasar saham 14 negara bagian Eropa dengan konsep "metodologi studi peristiwa".

Hasil

Pada Pasar Arab Saudi, hasil matriks korelasi dan Impulse Response Function (IRF) menunjukkan bahwa return pasar saham merespon negatif pertumbuhan kasus terinfeksi COVID-19 selama pandemi. Hasil model ARCH mengkonfirmasi dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap return pasar saham KSA. Hasil juga menunjukkan bahwa reaksi pasar negatif kuat selama hari-hari awal pandemi COVID-19. Studi tersebut menyimpulkan bahwa pasar saham di KSA merespon pandemi COVID-19 dengan cepat. Melalui penelitian Yousfi,dkk (2021) yang menganalisis perbandingan gelombang pertama dan kedua Covid19 pada pasar Amerika Serikat menghasilkan dua simpulan. Pertama, menemukan bahwa pendekatan korelasi dinamis mendukung adanya limpahan volatilitas (*contagion effect*) antara dua pasar saham, terutama pada fase penyebaran cepat COVID-19. Kedua, analisis permukaan korelasi dampak berita menunjukkan bahwa guncangan ke pasar AS dan China memiliki efek asimetris pada korelasi antara dua pasar.

Rahmayani dan Shanty (2020) menggunakan ECM, hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga asing dan harga komoditas secara positif mempengaruhi pasar saham. Sebaliknya, nilai tukar memiliki efek negatif pada pasar saham. Namun, estimasi tersebut gagal mencerminkan dampak signifikan pandemi Covid-19 dalam jangka pendek, tetapi berdampak negatif pada pasar saham jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa total akumulatif kasus Covid-19 yang lebih tinggi adalah sumber kelemahan pasar saham Indonesia dalam jangka panjang.

Temuan penelitian Alam,dkk (2021) menunjukkan bahwa pada hari pengumuman, indeks untuk pameran makanan, obat-obatan dan perawatan kesehatan menunjukkan pengembalian positif. Menyusul pengumuman tersebut, pihak telekomunikasi, sektor farmasi dan kesehatan menunjukkan kinerja yang baik, sementara kinerja ditunjukkan oleh industri transportasi.

Singh,dkk menemukan negatif yang signifikan secara statistik AR di empat keadaan selama 58 hari periode pengamatan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa rata-rata kumulatif abnormal return (CAAR) dari hari ke 0 hingga hari ke 43, mulai dari -0,70 persen hingga -42,69 persen, merupakan konsekuensi dari meningkatnya kepanikan di pasar saham akibat peningkatan jumlah kasus positif COVID-19 di negara-negara G-20. Dari hari ke-43 hingga hari ke-57, CAAR berkisar antara -42,69 persen hingga -29,77 per sen menunjukkan pemulihan pasar saham setelah koreksi harga saham utama akibat COVID-19. Selain itu, hasil analisis data panel mengkonfirmasi pemulihan pasar saham dari negatif dampak COVID-19.

Yigit dan Canos (2020) menunjukkan bahwa rata-rata kumulatif pengembalian tidak normal (AR) yang signifikan secara statistik untuk saham maskapai penerbangan di semua negara bagian Eropa dengan estimasi peristiwa -50 +50. Studi, saham maskapai penerbangan di beberapa negara merespons pandemi secara signifikan, sementara yang lain tidak. Diamati bahwa CAAR saham perusahaan penerbangan tidak sama dengan nol di beberapa pasar saham dalam waktu 1 hari sebelum dan 1 hari setelah tanggal acara. CAAR yang dihitung untuk saham maskapai penerbangan di 6 dari 14 pasar saham negara Eropa adalah signifikan secara statistik di jendela peristiwa yang relevan.

Kesimpulan

Pandemi Covid19 memberikan banyak ketidakpastian di pasar keuangan maupun non keuangan. Jurnal ini mengacu kepada 6 (enam) penelitian di berbagai negara untuk mengukur dampak Pandemi Covid19 terhadap Pasar Global dan Pasar Domestik. Waktu pengamatan dilakukan sebelum terjadi pandemi hingga saat pandemi berlangsung.

Indeks Tadawul All-Share (TASI) Arab Saudi, Dow Jones – S&P 500 Amerika Serikat, Shanghai Composite Index, IHSG Indonesia, SE NIFTY (National Stock Exchange Fifty) India, Indeks Gabungan Eropa, dan kumulatif indeks negara G20 serentak berespon negatif terhadap hadirnya Virus Corona 2019 yang mengakibatkan pasar saham menurun di semua negara penelitian.

Efek gelombang pertama dan kedua Covid19 di Amerika Serikat dan Cina berpotensi memperburuk sektor keuangan. Sektor penerbangan di seluruh negara bagian Eropa memberikan pengembalian negatif kepada investor mereka untuk jendela acara ini. Saham maskapai di Austria, Finlandia, Islandia, Norwegia, Rusia, dan Pasar saham Turki bereaksi cepat terhadap pengumuman pandemi. Di Indonesia, hanya saham sektor konsumsi yang tidak terkena dampak negatif Covid19. Beberapa negara mencoba untuk memberi perlindungan kepada masyarakat dengan memberikan stimulus dan strategi pemulihan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Alam, M. W. (2021). COVID-19 Outbreak and Sectoral Performance of the Australian Stock Market: An Event Study Analysis. *Australian* , 482-495.
- ALZYADAT, J. A., & ASFOURA, E. (2021). The Effect of COVID-19 Pandemic on Stock Market: An Empirical Study in Saudi Arabia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol 8 No 5*, 0913–0921.
- Economy, N. A. (2020). *How Has Demand in Sectors Dependent on Specialty Skills Changed. America: New America Economy.*
- Moore, H. L., & Collins, H. (2021). Rebuilding the post-Covid-19 economy through an industrial strategy that. *Social Sciences & Humanities Open 3 (2021) 100113* .
- Nufransa Wira Sakti. (2021). *MEREKAM PANDEMI COVID-19 DAN MEMAHAMI KERJA KERAS PENGAWAL APBN*. Jakarta: Kementerian Keuangan .
- Rahmayani, D., & Oktavilia, S. (July 2020). Does the Covid-19 Pandemic Affect the Stock Market in Indonesia? Volume 24, Issue 1., *c Affect the Stock Market in Indonesia?*, 33-47.
- Singh, B., Dhall, R., Narang, S., & Rawat, S. (2020). The Outbreak of COVID-19 and Stock Market Responses: An Event Study and Panel Data Analysis for G-20 Countries. *Global Business Review*, 1-26.
- YİĞİT, F., & CANÖZ, İ. (202). THE REACTION OF AIRLINE STOCKS IN EUROPE TO THE . *İstanbul Ticaret Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi Yıl:19 Sayı:39 Güz:2020/3*, 1309-1326.
- Yousf, M., Zaied, Y. B., Cheikh, N. B., & Lahouel, B. B. (2021). Effects of the COVID-19 pandemic on the US stock market and uncertainty: . *Technological Forecasting & Social Change 167 (2021) 120710*.